



**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 KOLAKA**

***THE ROLE OF COUNSELING GUIDANCE SERVICES IN STUDENT
DISCIPLINE AT SMAN 1 KOLAKA***

Andi Faisal

Universitas Sain Islam Alkawaddah Warahmah Kolaka

E-mail: andifaisal311095@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-04-2024

Revised : 19-04-2024

Accepted : 21-04-2024

Published: 23-04-2024

Abstract

This research aims to explore the role of individual counseling services on student morals at SMAN 1 Kolaka. The research method used was qualitative, taking the research location at SMAN 1 Kolaka. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by reducing the data obtained and presenting research findings. The research results show that guidance and counseling services provided by teachers at SMAN 1 Kolaka have a significant role in handling student discipline. Guidance and counseling teachers are actively involved in directing, guiding and forming student discipline. The provision of counseling guidance services for student discipline is considered to be optimal. Guidance and counseling teachers have carried out their duties and obligations actively, even the school principal also plays a role in solving student problems. The suggestions that can be taken from this research involve several parties: 1). For teachers, it is hoped that the process of providing counseling guidance services can provide better direction and guidance to students, especially for counseling guidance teachers. 2). Students are reminded to always behave well with peers, teachers and parents to prevent problems that could disrupt the teaching and learning process in class.

Keywords: *role, guidance and counseling services and discipline*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran layanan bimbingan konseling individu terhadap akhlak siswa di SMAN 1 Kolaka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengambilan lokasi penelitian di SMAN 1 Kolaka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh dan menyajikan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling oleh guru di SMAN 1 Kolaka memiliki peran yang signifikan dalam menangani kedisiplinan siswa. Guru bimbingan konseling terlibat aktif dalam mengarahkan, membimbing, dan membentuk kedisiplinan siswa. Pemberian layanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa dianggap cukup maksimal. Guru bimbingan konseling telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan aktif, bahkan kepala sekolah juga turut berperan dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Adapun saran yang dapat diambil dari penelitian ini melibatkan beberapa pihak: 1). Bagi guru, diharapkan agar proses pemberian layanan bimbingan konseling dapat memberikan arahan dan bimbingan yang lebih baik kepada siswa,



terutama bagi guru bimbingan konseling. 2). Bagi siswa, diingatkan untuk selalu berperilaku baik dengan teman sebaya, guru, dan orang tua guna mencegah terjadinya permasalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci : peran ,ayanan bimbingan konseling dan Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, terdapat berbagai perubahan dan kemajuan signifikan di tengah masyarakat, termasuk dalam hal disiplin remaja atau pelajar yang menjadi perhatian serius. Terlihat bahwa sebagian perilaku siswa saat ini tidak mencerminkan karakter seorang pelajar yang baik. Untuk mengatasi kecenderungan tersebut, diperlukan pendidikan yang mampu membimbing mereka menuju arah yang lebih positif. Masa remaja merupakan periode rentan terhadap pengaruh eksternal yang dapat membentuk karakter mereka di masa depan. Tidak mengherankan jika remaja menghadapi beberapa hambatan dalam pengembangan karakter.

Pembentukan disiplin yang baik pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, yang sebaiknya dimulai di lingkungan keluarga. Karena karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan, penanaman nilai-nilai kepribadian, moral, dan budi pekerti menjadi krusial. Pembentukan karakter, terutama pada aspek disiplin, sebaiknya dimulai sejak dini. Pada tahap ini, anak memulai perjalanan hidupnya untuk membentuk dasar-dasar kepribadian yang akan memengaruhi perkembangan indra, berpikir, serta standar nilai-nilai kepribadian dan moral.

Dalam pembentukan disiplin siswa, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi masalah, baik yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang dapat mempengaruhi disiplin siswa. Guru bimbingan dan konseling juga harus bertanggung jawab membantu siswa menyadari potensi dan kekuatan mereka sendiri, serta membimbing mereka dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi sesuai dengan harapan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dan studi kepustakaan dilakukan untuk menyusun landasan teoritik dan penelitian lapangan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi . wawancara yang dilakukan adalah secara langsung . wawancara dengan suhaeni latar belakang pendidikan psikologi pendidikan konseling UIN makassar, kepala sekolah bapak yoyo pada tanggal 10 januari 2024 dan murid yang dilakukan secara langsung , observasi yang dilakukan penelitian ini adalah dengan melihat secara langsung peran layanan bimbingan konseling individu/perorangan terhadap akhlak siswa di SMAN 1 kolaka, dokumentasi yang dilakukan penelitian adalah untuk penunjang data.



KAJIAN TEORI

A. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian kepada satu atau beberapa orang, termasuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah agar individu yang menerima bimbingan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menjadi mandiri. Proses ini melibatkan pemanfaatan kekuatan individu, sarana yang tersedia, dan pengembangan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Erman Amti, 2010). Konseling, di sisi lain, merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah. Proses ini bertujuan untuk membantu klien dalam menangani masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mencapai penyelesaian yang memuaskan.

Konseling, dalam konteks ini, adalah suatu proses di mana seorang ahli memberikan bantuan melalui wawancara konseling kepada individu yang sedang menghadapi suatu masalah. Proses tersebut memiliki tujuan untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya sehingga dapat mencapai solusi yang memuaskan dan memberikan dampak positif pada kehidupannya (Rahmiwati Marsinun dkk, 2020).

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Para ahli membedakan dua jenis tujuan dalam kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mengembangkan potensi dirinya, seperti kemampuan dasar dan bakat-bakat yang dimilikinya. Selain itu, tujuan umum juga mencakup berbagai aspek latar belakang individu, seperti kondisi keluarga dan status sosial ekonomi, serta sesuai dengan arahan positif dari lingkungan sekitarnya.

Sementara itu, tujuan khusus berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu tersebut, disesuaikan dengan kompleksitas masalah yang dihadapinya. Mengingat beragamnya jenis, intensitas, dan keterkaitan permasalahan individu, setiap tujuan khusus bersifat unik sesuai dengan keunikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan khusus dirancang untuk secara spesifik menangani dan mengatasi masalah yang bersangkutan (Abdullah Latuapo, 2021).

C. Peran Bimbingan Konseling

Menurut Ahmad Susanto, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan memberikan bantuan kepada anak-anak agar mereka dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri dan lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hakikat dari bimbingan dan konseling adalah sebuah proses fasilitasi atau bantuan kepada individu agar



dapat mencapai perkembangan optimal, sekaligus menjadi makhluk sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling diwujudkan melalui upaya konselor atau guru BK untuk memberikan pemahaman dan penanganan profesional kepada peserta didik atau klien. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menghadapi berbagai kondisi yang mereka alami. Beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling yang disebutkan termasuk Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Individual, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, dan berbagai bentuk layanan lainnya. Semua layanan tersebut dirancang untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok dalam mencapai perkembangan optimal dan beradaptasi dengan lingkungan sosial serta norma masyarakat (Wanda Hafnizah, 2021).

Bimbingan konseling memiliki peran sebagai tempat aman di mana setiap siswa dapat dengan bebas mengemukakan masalah atau problem yang dihadapi tanpa khawatir privasinya terbongkar. Tujuan utamanya adalah menyelesaikan masalah siswa dan membantu mereka menemukan solusi untuk setiap kesulitan yang dihadapi. Bimbingan konseling juga berperan penting dalam menjaga kesejahteraan pribadi siswa, terutama dalam konteks tindakan disiplin dan mendampingi perkembangan belajar siswa di sekolah.

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dapat dibagi menjadi dua tahapan. Pertama, tahap umum, terjadi selama proses pembelajaran di kelas dan ditujukan untuk semua siswa. Selama pembelajaran, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi siswa yang menunjukkan perilaku tidak sopan. Beberapa masalah yang sering muncul terkait perilaku siswa termasuk merokok di dalam kelas, perilaku tidak sopan terhadap guru, dan kurangnya penghormatan terhadap guru selama pembelajaran di kelas.

Kedua, tahap khusus, melibatkan interaksi langsung antara guru bimbingan konseling dan siswa yang memiliki perilaku tidak baik. Dalam tahap ini, siswa dapat dipanggil ke ruang bimbingan konseling atau ruang kelas yang kosong untuk melakukan pembicaraan lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat (Tatiah, 2023).

Bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, dan oleh karena itu, peran guru bimbingan konseling menjadi krusial. Guru bimbingan konseling dapat mengambil beberapa langkah dan solusi untuk memberikan dukungan yang efektif, termasuk:

1. Pendekatan Krisis:

Guru bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan khusus secara online, yang diarahkan secara individu, terutama dalam mengatasi situasi krisis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan segera dan solusi bagi siswa yang sedang mengalami masalah serius.



2. Pendekatan Preventif:

Melalui pendekatan preventif, guru bimbingan konseling dapat mengarahkan upaya untuk mengantisipasi munculnya masalah baru. Ini melibatkan tindakan yang difokuskan pada mencegah timbulnya masalah sebelum mereka berkembang menjadi situasi yang lebih rumit.

3. Pendekatan Perkembangan:

Guru bimbingan konseling dapat menggunakan pendekatan perkembangan dengan menekankan pengembangan potensi dan kekuatan individu siswa secara optimal. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan memanfaatkan potensi serta kekuatan mereka dalam mencapai perkembangan yang positif.

4. Pendekatan Remedial:

Untuk siswa yang menghadapi kesulitan atau kelemahan tertentu, guru bimbingan konseling dapat mengambil pendekatan remedial. Ini melibatkan memberikan bimbingan yang fokus pada mengatasi kelemahan siswa dan memberikan semangat serta dukungan untuk upaya perbaikan.

Dengan menerapkan berbagai pendekatan ini, guru bimbingan konseling dapat memberikan bantuan yang holistik kepada siswa, baik dalam mengatasi masalah saat ini maupun dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Tjipto Djuhartono dan Bakti Toni Endaryono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Latar Belakang Guru BK di SMAN 1 Kolaka

Suhaeni, seorang guru BK di SMA 1 Kolaka, merupakan sosok yang telah menorehkan jejak panjang di dunia pendidikan. Dengan latar belakang pendidikan di Psikologi Pendidikan Konseling dari UIN Makassar, perjalanan karirnya sebagai seorang guru BK telah mencakup periode selama 25 tahun. Dalam rentang waktu tersebut, Suhaeni telah berkontribusi di tiga sekolah yang berbeda sebelum akhirnya bergabung dengan SMA 1 Kolaka pada tahun 2013, di mana dedikasinya masih berlanjut hingga hari ini.

B. Peran Guru Bk Di SMAN 1 Kolaka

Bimbingan dan Konseling dalam sekolah sangat diperlukan. Apalagi dengan adanya kurikulum merdeka dalam hal memilih mata pelajaran pilihan akan berkorelasi dengan jurusan kuliah siswa nantinya. Untuk dapat membimbing siswa agar tidak salah dalam memilih mata pelajaran dan jurusan yang dipilih diperguruan tinggi nanti maka perlu bantuan BK, karena masalah sekarang siswa kebanyakan memilih mapel atau jurusan yang bukan berdasarkan dengan fasionnya ataupun keahliannya tetapi berdasarkan temannya.



Kemudian BK berperan untuk mengantisipasi siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Siswa yang tidak tuntas belajarnya akan mengikuti remedy, sebelum mengikuti remedy siswa harus dituntaskan dulu masalahnya oleh guru BK. Sehingga pada saat remedy guru tau dimana masalah yang dialami oleh siswa, sehingga program remedy tepat sasaran. BK juga berperan untuk membimbing siswa yang berprestasi, anak-anak yang kurang mampu, untuk menemukan jati dirinya dan passionnya.

Menurut Kepala Sekolah SMAN 1 Kolaka, guru BK belum sepenuhnya mampu dalam mengatasi masalah di SMAN 1 Kolaka, karena guru BK tidak hanya menangani masalah siswa tetapi juga menangani masalah-masalah lain Seperti masalah guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, wali kelas dengan guru. Namun guru BK dapat memberikan solusi-solusi dari permasalahan pada anak maupun pada guru. Guru BK tidak hanya menangani masalah tetapi juga memberikan ide-ide kreatif tentang pengembangan sekolah (Wawancara dengan Yoyok Priyo Dwi, 2024).

C. Masalah Umum yang Diatasi Oleh Guru BK di SMAN 1 Kolaka

Dalam mengatasi kenakalan siswa, terutama terlambat dan bolos di SMA 1 Kolaka, Suhaeni menyoroti pengaruh lingkungan yang kurang perhatian terhadap siswa. Baginya, penting untuk memberikan perhatian khusus sejak awal masa masuk ke SMA, karena kebiasaan negatif dari tingkat pendidikan sebelumnya masih dapat membayangi perilaku siswa. Suhaeni juga memberikan pandangan kritis terhadap kurikulum merdeka, yang menurutnya terlalu toleran terhadap siswa bermasalah terkait kedisiplinan. Ia menilai bahwa kurikulum merdeka kadang-kadang kurang memberikan sanksi yang tegas.

D. Masalah Berat Yang Dihadapi Guru BK di SMAN 1 Kolaka

Suhaeni memandang masalah berat guru BK terletak pada kasus-kasus yang melibatkan siswa dengan masalah di luar sekolah yang membutuhkan penanganan melibatkan banyak pihak. Tanggung jawab guru BK, termasuk Suhaeni, sangat terasa dalam membantu siswa menghadapi kompleksitas masalah tersebut.

E. Layanan BK

Dalam upaya memberikan dukungan holistik, SMA 1 Kolaka menyediakan beragam layanan BK. Mulai dari bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, hingga layanan advokasi dan konsultasi. Untuk penanganan kasus, terdapat bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karir.

F. Hasil Layanan Konseling Individu:

Menanggapi pertanyaan mengenai hasil layanan konseling individu, Suhaeni menjelaskan bahwa dampaknya tidak selalu terlihat secara langsung. Proses perubahan pada siswa yang mendapat layanan tersebut merupakan perjalanan bertahap. Suhaeni menekankan peran guru BK dalam memaksimalkan kinerja dan menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua serta wali kelas dalam mendukung siswa.



G. Evaluasi Terhadap Siswa yang Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling:

Dalam menjalankan evaluasi terhadap siswa yang menerima layanan bimbingan konseling, Suhaeni menyoroti kehadiran guru BK dalam rapat guru di sekolah. Rapat tersebut menjadi forum diskusi yang vital, di mana masalah-masalah siswa dibahas secara kolektif. Suhaeni menegaskan bahwa keberadaan guru BK dalam rapat tersebut bukan hanya formalitas, melainkan menjadi titik awal implementasi tindakan lanjut berupa penyelenggaraan layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Wawancara dengan Suhaeni, 2024).

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa, peran guru BK dalam menangani kedisiplinan siswa sudah cukup baik, yaitu dengan diberikan beberapa bimbingan diantaranya bimbingan individu, guru BK biasa memberikan pencerahan di setiap kelas dan disaat apel pagi dan masih banyak lagi yang lain. Menurut kepala sekolah, peran guru BK di SMAN 1 Kolaka sudah cukup baik menangani masalah siswa, guru bk tidak hanya menangani masalah siswa tetapi juga menangani masalah-masalah lain seperti masalah guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan wali kelas dengan guru. Guru bk juga dapat memberikan solusi – solusi dari permasalahan pada siswa maupun pada guru. Kemudian Guru bk tidak hanya menangani masalah tetapi juga memberikan ide-ide kreatif tentang pengembangan sekolah.

Guru bk juga bertindak cepat dan aktif jika ada anak yang bermasalah untuk dibimbing dan diberikan arahan serta memanggil orang tua siswa untuk berdiskusi agar bisa membantu menyelesaikan masalah siswa. Guru bimbingan konseling memainkan peran yang aktif dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Mereka memberikan perhatian terus menerus kepada siswa hingga siswa dapat menemukan jalan keluar dari masalahnya secara mandiri. Siswa memiliki akses ke layanan dari guru bimbingan konseling yang tersedia selama 24 jam. Layanan bimbingan konseling dapat diakses secara langsung dengan mengunjungi ruang bimbingan konseling, dan guru bimbingan konseling juga menyediakan layanan melalui chatting.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui platform chatting. Guru bimbingan konseling juga melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan siswa, dan proses tindak lanjut dapat melibatkan keterlibatan orang tua atau mengarahkan siswa kepada pihak yang memiliki keahlian khusus. Hasil observasi menunjukkan bahwa peran aktif guru bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa di SMAN 1 Kolaka sangat signifikan, sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan baik melalui bantuan mereka.

KESIMPULAN

Di era modern ini, tantangan dalam membentuk disiplin remaja atau pelajar semakin kompleks. Perilaku siswa saat ini cenderung tidak mencerminkan karakter seorang pelajar yang



baik. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan yang mampu membimbing mereka menuju arah yang lebih positif sangat diperlukan. Masa remaja merupakan periode rentan terhadap pengaruh eksternal yang dapat membentuk karakter mereka di masa depan, dan pembentukan disiplin yang baik sebaiknya dimulai sejak dini.

Guru bimbingan dan konseling memainkan peran kunci dalam pembentukan disiplin siswa. Mereka bertanggung jawab membantu siswa mengatasi masalah yang dapat mempengaruhi disiplin, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam membantu siswa menyadari potensi dan kekuatan mereka sendiri, serta membimbing mereka menghadapi tantangan sesuai dengan harapan mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan studi kepustakaan untuk menyusun landasan teoritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling di SMAN 1 Kolaka memiliki peran yang signifikan dalam menangani masalah siswa. Layanan bimbingan konseling mencakup bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, advokasi, dan konsultasi.

Peran guru bimbingan konseling tidak hanya sebatas menangani masalah siswa, tetapi juga melibatkan berbagai aspek, termasuk penanganan masalah antar guru dan siswa. Evaluasi terhadap siswa yang mendapatkan layanan bimbingan konseling dilakukan secara kolektif dalam rapat guru. Guru bimbingan konseling juga memainkan peran aktif dalam memberikan solusi kreatif untuk pengembangan sekolah.

Dengan pendekatan krisis, preventif, perkembangan, dan remedial, guru bimbingan konseling memberikan dukungan holistik untuk siswa. Layanan ini mencakup penggunaan teknologi dengan bimbingan khusus secara online. Guru bimbingan konseling juga berperan sebagai tempat aman bagi siswa untuk mengemukakan masalah mereka. Pemberian layanan dilakukan baik secara langsung maupun melalui chatting.

Dengan demikian, guru bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Peran aktif guru bimbingan konseling di SMAN 1 Kolaka memberikan kontribusi positif dalam menangani kedisiplinan siswa dan membantu mereka mencapai perkembangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Latuapo, 2021, *Bimbingan Konseling:Konseptualisasi, Teori-teori Barat Islami, Strategi dan Tantangan Masa Depan*, Ambon: Sintesa Book
- Hafnizah Wanda, (2021), *Upaya Guru Bk Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Era Digitalisasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*, jurnal ikatan alumni bimbingan koseling al mursyid, Vol. 3, No. 2 , hlm. 106
- Prayitno & Amti Erman, (2010) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta



Rahmiwati Marsinun dkk, (2020). Buku Pengantar Bimbingan dan Konseling Sosial, Cet 1, Surabaya: Pustaka Aksara

Suhaeni, Diwawancarai oleh Muh. Aldy Anwar dkk, Januari 2024, SMAN 1 Kolaka, Kolaka.

Tatiah, (2023) Peran Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Siswa Man 2 Banjar, anterior jurnal , Vol. 22, hlm. 125

Tjipto Djuhartono dan Bakti Toni Endaryono,(2021), Bimbingan Konseling Berpengaruh Terhadap Akhlak Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”, Vol. 6, No. 2

Yoyok Priyo Dwi, Diwawancarai oleh Muh. Aldy Anwar dkk, Januari 2024, SMAN 1 Kolaka, Kolaka.